



PENGARUH PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA DAN BUDAYA RELIGIUS SEKOLAH TERHADAP KEDISIPLINAN BERAGAMA SISWA

Fauziah Hasni, Didin Nurul Rosidin, Ahmad Wawan

Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon

Email : fzhhasni@gmail.com, didinnurulrosidin@syekhnurjati.ac.id, wawanridwan@gmail.com

ABSTRAK

Kata kunci:

Pendidikan
Islam dalam
Keluarga; Budaya
Religius Sekolah;
Kedisiplinan
Beragama

Latar Belakang Kedisiplinan beragama yaitu ketaatan orang dalam menjalani dan memeluk agama yang dipercayainya. Kunci pendidikan dalam keluarga sebenarnya terletak pada pendidikan rohani dalam arti pendidikan kalbu/rohaniyah.

Tujuan: Tujuan untuk menjawab rumusan masalah: (1). Apakah pendidikan Islam dalam keluarga berpengaruh terhadap kedisiplinan beragama siswa MAN I CIREBON? (2). Apakah budaya religius sekolah berpengaruh terhadap kedisiplinan beragama siswa MAN I CIREBON? (3). Apakah pendidikan Islam dalam keluarga dan budaya religius sekolah berpengaruh terhadap kedisiplinan beragama peserta didik MAN I CIREBON?

Metode : pendekatan kuantitatif yaitu deskriptif korelasional yaitu mencari hubungan dan pengaruh variabel independen pendidikan agama Islam dalam keluarga (X1), budaya religius sekolah (X2) dengan variabel dependen kecerdasan emosional (Y), baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama.

Hasil: variable independen dan variabel dependen memiliki korelasi positif dan pengaruh cukup signifikan yaitu pendidikan Islam dalam keluarga (0,455) dan budaya religius sekolah (0,374). Secara bersama-sama terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan budaya religius sekolah dengan kedisiplinan beragama dengan nilai R sebesar 0,494, R² sebesar 0,244. Ini berarti bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (pendidikan agama Islam dalam keluarga dan budaya religius sekolah) terhadap variabel dependen (kedisiplinan beragama siswa) sebesar 24,8 %.

Kesimpulan: Terdapat signifikan pengaruh antara pendidikan agama Islam dalam keluarga dan budaya religius sekolah terhadap kedisiplinan beragama siswa MAN 1 Cirebon. Persentase pengaruh variabel independen (pendidikan agama Islam dalam keluarga dan budaya religius sekolah) terhadap variabel dependen (kedisiplinan beragama siswa) sebesar 24,5 %. Sedangkan sisanya sebesar 75,5% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

ABSTRACT

Keywords:

Education Islam in
the Family; School
Religious Culture;
Religious
Discipline

Background: Religious discipline is the obedience of people in living and embracing the religion they believe in. The key to education in the family actually lies in spiritual education in the sense of heart/spiritual education.

Purpose: he purpose is to answer the formulation of the problem: (1). Does Islamic education in the family affect the religious discipline of MAN I CIREBON students? (2). Does the school's religious culture affect the religious discipline of MAN I CIREBON

students? (3). Does Islamic education in the family and school's religious culture affect the religious discipline of MAN I CIREBON students?

Methods: *quantitative approach, namely descriptive correlational, namely looking for relationships and the influence of the independent variables of Islamic religious education in the family (X1), school religious culture (X2) with the dependent variable emotional intelligence (Y), both individually and together.*

Results: *indicate that each independent variable and the dependent variable have a positive correlation and a significant influence, namely Islamic education in the family (0.455) and school religious culture (0.374). Taken together, there is a significant relationship between Islamic religious education in the family and the religious culture of the school with religious discipline with an R value of 0.494, R² of 0.244. This means that the percentage of the influence of the independent variable (Islamic religious education in the family and school religious culture) on the dependent variable (students' religious discipline) is 24.8%.*

Conclusion: *There is a jointly significant influence between Islamic religious education in the family and school's religious culture on the religious discipline of MAN I Cirebon students. The percentage of influence of the independent variable (Islamic religious education in the family and school religious culture) on the dependent variable (students' religious discipline) is 24.5%. While the remaining 75.5% is influenced or explained by other variables not discussed in this study.*

PENDAHULUAN

Fungsi pendidikan Islam antara lain untuk membimbing dan mengarahkan manusia agar mampu mengembangkannya dari Allah (Hermawan et al., 2020), yaitu menjalankan tugas-tugas hidupnya di muka bumi (Rizal, 2014), baik sebagai 'abdullah (hamba Allah yang harus tunduk dan taat terhadap segala aturan dan kehendak-Nya serta mengabdikan kepada-Nya) maupun sebagai khalifah Allah di muka bumi (Muhlasin, 2019), yang menyangkut tugas kekhalifahan terhadap diri sendiri, dalam keluarga, dalam masyarakat dan tugas kekhalifahan terhadap alam (Hamzah, 2015).

Melalui penciptaan ini, peserta didik akan disuguhkan dengan keteladanan kepala sekolah dan para guru dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan, dan salah satunya yang paling penting adalah menjadikan keteladanan itu sebagai dorongan untuk meniru dan mempraktikkannya baik di dalam sekolah atau di luar sekolah (Munawar, 2015). Sikap peserta didik sedikit banyak pasti akan terpengaruh oleh lingkungan di sekitarnya. Oleh karena itu, selain peranan pendidikan agama dalam keluarga, kedisiplinan beragama pun dimungkinkan akan terlatih melalui penciptaan budaya religius di sekolah (Heriyanto, 2020; Wahidin & Aryani, 2022).

Dengan demikian, adanya budaya religius dan pendidikan Islam dalam keluarga dengan pengaruh keluarga lebih besar dari pengaruh guru (Nawawi & Iskandar, 2019) ini menarik untuk diteliti lebih dalam kaitannya dengan pengaruhnya terhadap kedisiplinan beragama peserta didik yaitu dengan judul Penelitian Pengaruh Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Budaya Religius Sekolah Terhadap Kedisiplinan Beragama Peserta Didik MAN 1 Cirebon.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2018). Penelitian survey yang dimaksud adalah bersifat menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis (Creswell, 2014). Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (variabel yang dipengaruhi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini ada tiga variabel yaitu pendidikan agama islam dalam keluarga, budaya religius sekolah dan kedisiplinan beragama. Gambaran distribusi jawaban responden terhadap ketiga variabel tersebut ditinjau dari nilai rata – rata (mean). Adapun hasil tabulasi jawaban angket dari variabel dapat dilihat pada:

Tabel 1. Tabulasi Hasil Jawaban dari siswa Angket pendidikan agama islam dalam keluarga

Item (Question)	Skor 1		Skor 2		Skor 3		Skor 4	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Q17	2	1,7%	2	1,7%	63	54,8%	48	41,7%
Q18	2	1,7%	2	1,7%	16	13,9%	95	82,6%
Q19	2	1,7%	15	13,0%	68	59,1	30	26,1%
Q20	1	0,9%	18	15,7%	54	47,0%	42	36,5%
Q21	2	1,7%	0	0,0%	49	42,6%	64	55,7%
Q22	3	2,6%	13	11,3%	60	52,2%	39	33,9%
Q23	0	0,0%	9	7,8%	40	34,8%	68	57,4%
Q24	4	3,5%	18	15,7%	50	43,5%	43	37,4%
Q25	4	3,5%	3	2,6%	40	34,8%	68	59,1%
Q26	0	0,0%	2	1,7%	25	21,7%	88	76,5%
Q27	0	0,0%	1	0,9%	21	18,3%	93	80,9%
Q28	4	3,5%	4	3,5%	30	26,1%	77	67,0%
Q29	4	3,5%	5	4,3%	22	19,1%	84	73%

Selanjutnya untuk melihat skor tertinggi dan terendah pada instrumen pendidikan agama Islam dalam keluarga siswa dilakukan dengan cara sebagai berikut. Pertama, melihat skor tertinggi yaitu 4 dan dikalikan dengan jumlah item yaitu 29 sehingga hasilnya $4 \times 29 = 116$. Kedua, melihat skor terendah yaitu 1 dan dikalikan dengan jumlah item yaitu 29 sehingga hasilnya $1 \times 29 = 29$. Kemudian untuk memperoleh kriteria tertinggi adalah dengan cara skor tertinggi dikurangi skor terendah dan hasilnya dibagi 3, maka hasilnya menjadi $(116-29) : 3 = 29$. Dengan demikian untuk menentukan kriteria berdasarkan penggolongan skor-skor tersebut menggunakan interval 29 sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Islam dalam Keluarga Siswa MAN 1 Cirebon

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Baik	103	89,57 %
2	Cukup	12	10,43 %
3	Kurang	0	0%
	Total	115	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan agama Islam dalam keluarga siswa yang paling tinggi berada pada kategori baik, yaitu 89,57 % dengan 103 responden, dilanjutkan dengan pendidikan agama Islam dalam keluarga siswa pada kategori cukup sebesar 10,43 % dengan 12 responden.

Penjelasan tingkat pendidikan agama Islam dalam keluarga siswa MAN 1 Cirebon juga dibantu dengan analisis statistik deskriptif program SPSS untuk menemukan nilai rata-rata (mean), nilai tertinggi dan nilai terendah yang diproses dari data mentah 115 responden. Nilai tertinggi sebesar 116 dan nilai minimum sebesar 29 (output data SPSS terlampir). Hal ini menandai bahwa rata-rata tingkat pendidikan agama Islam dalam keluarga siswa tergolong baik.

Berdasarkan tabel diatas maka tanggapan responden terhadap item - item variabel budaya religius sekolah dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Tabel 3. Tabulasi Hasil Jawaban dari siswa Angket Budaya Religius Sekolah

Item (Question)	Skor 1		Skor 2		Skor 3		Skor 4	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Q1	0	0,0%	0	0,0%	29	25,2%	86	74,8%
Q2	0	0,0%	1	0,9%	27	23,5%	87	75,7%
Q3	0	0,0%	1	0,9%	40	34,8%	74	64,3%
Q4	0	0,0%	1	0,9%	35	30,4%	79	68,7%
Q5	4	3,5%	26	22,6%	74	64,3%	11	9,6%
Q6	0	0,0%	0	0,0%	19	16,5%	96	83,5%
Q7	0	0,0%	0	0,0%	43	37,4%	72	62,6%
Q8	2	1,7%	4	3,5%	59	51,3%	50	43,5%
Q9	3	2,6%	21	18,3%	63	54,8%	28	24,3%
Q10	0	0,0%	0	0,0%	43	37,4%	72	62,6%
Q11	0	0,0%	10	8,7%	72	62,6%	33	28,7%
Q12	9	7,8%	35	30,4%	54	47,0%	17	14,8%
Q13	0	0,0%	3	2,6%	57	49,6%	55	47,8%
Q14	0	0,0%	3	2,6%	50	43,5%	62	53,9%
Q15	4	3,5%	16	13,9%	66	57,4%	29	25,2%
Q16	1	0,9%	3	2,6%	38	33,0%	73	63,5%
Q17	1	0,9%	2	1,7%	68	59,1%	44	38,3%
Q18	9	7,8%	31	27,0%	48	41,7%	27	23,5%
Q19	5	4,3%	5	4,3%	38	33,0%	67	58,3%

Selanjutnya untuk melihat skor tertinggi dan terendah pada instrumen budaya religius di sekolah siswa dilakukan dengan cara sebagai berikut. Pertama, melihat skor tertinggi yaitu 4 dan dikalikan dengan jumlah item yaitu 19 sehingga hasilnya $4 \times 19 = 76$.

Kedua, melihat skor terendah yaitu 1 dan dikalikan dengan jumlah item yaitu 19 sehingga hasilnya $1 \times 19 = 19$. Kemudian untuk memperoleh kriteria tertinggi adalah dengan cara skor tertinggi dikurangi skor terendah dan hasilnya dibagi 3, maka hasilnya menjadi $(76 - 19) : 3 = 19$.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Budaya Religius Sekolah Siswa di MAN 1 Cirebon

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Baik	97	84,3 %
2	Cukup	18	15,7 %
3	Kurang	0	0%
	Total	115	100%

Dapat dilihat bahwa tingkat budaya religius di sekolah siswa yang paling tinggi berada pada kategori baik, yaitu 84,35 % dengan 97 responden, dilanjutkan dengan budaya

religius di sekolah siswa pada kategori cukup sebesar 15,65 % dengan 18 responden. Adapun berdasarkan analisis statistik deskriptif pada SPSS, dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 19 (output data SPSS terlampir). Hal ini menandai bahwa rata-rata tingkat budaya religius sekolah siswa tergolong baik. Berdasarkan tabel 4, maka tanggapan responden terhadap item-item variabel kedisiplinan beragama dapat dideskripsikan sebagai berikut

Tabel 5. Tabulasi Hasil dari siswa Jawaban Angket Kedisiplinan Beragam

(Question)	Skor 1		Skor 2		Skor 3		Skor 4	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Q1	2	1,7%	4	3,4%	25	21,7%	96	83,4%
Q2	4	3,4%	6	5,2%	31	26,9%	74	64,3%
Q3	7	6,0%	9	7,8%	23	20,0%	76	66,0%
Q4	3	2,6%	6	5,2%	28	24,3%	78	67,8%
Q5	1	0,9%	4	3,4%	16	13,9%	94	81,7%
Q6	2	1,7%	5	4,3%	26	22,6%	82	71,3%
Q7	6	5,2%	4	3,4%	33	28,8%	72	62,6%
Q8	0	0,0%	1	0,9%	36	31,3%	78	67,8%
Q9	8	6,9%	6	5,2%	34	29,5%	67	58,2%
Q10	6	5,2%	3	2,6%	27	23,4%	79	68,6%
Q11	2	1,7%	3	2,6%	34	29,5%	76	66,0%
Q12	4	3,4%	7	5,0%	26	22,0%	78	67,8%
Q13	2	1,7%	4	3,4%	34	29,5%	75	65,2%
Q14	3	2,6%	6	5,2%	27	23,4%	79	68,6%
Q15	1	0,9%	4	3,4%	31	26,9%	79	68,6%
Q16	15	13,3%	21	18,3%	23	20,0%	56	48,7%
Q17	0	0,0%	1	0,9%	38	33,0%	76	66,1%
Q18	1	0,9%	4	3,4%	29	25,2%	81	70,4%

Selanjutnya untuk melihat skor tertinggi dan terendah pada instrumen kedisiplinan beragama dilakukan dengan cara sebagai berikut. Pertama, melihat skor tertinggi yaitu 4 dan dikalikan dengan jumlah item yaitu 29 sehingga hasilnya $4 \times 18 = 72$. Kedua, melihat skor terendah yaitu 1 dan dikalikan dengan jumlah item yaitu 18 sehingga hasilnya $1 \times 18 = 18$. Kemudian untuk memperoleh kriteria tertinggi adalah dengan cara skor tertinggi dikurangi skor terendah dan hasilnya dibagi 3, maka hasilnya menjadi $(72-18) : 3 = 18$.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tingkat kedisiplinan beragama MAN 1 Cirebon

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Baik	110	95,7 %
2	Cukup	5	4,3 %
3	Kurang	0	0%
	Total	115	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat kedisiplinan beragama yang paling tinggi berada pada kategori baik, yaitu 95,7 % dengan 110 responden, dilanjutkan dengan kategori cukup sebesar 4,3 % dengan 5 responden.

Penjelasan tingkat kedisiplinan beragama (siswa) MAN 1 Cirebon juga dibantu dengan analisis statistik deskriptif program SPSS untuk menemukan nilai tertinggi dan nilai terendah yang diproses dari data mentah 115 responden. Nilai tertinggi sebesar 72 dan nilai minimum sebesar 18 (output data SPSS terlampir). Hal ini menandai bahwa rata-rata tingkat kedisiplinan beragama (siswa) tergolong baik.

Hasil Pengujian Persyaratan Analisis
Hasil Uji Normalitas

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga	.075	115	.151	.973	115	.019
Budaya Religius Sekolah	.076	115	.100	.973	115	.019
Kedisiplinan Beragama	.067	115	.200*	.991	115	.690

Dapat dilihat pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* dan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pendidikan agama Islam dalam keluarga sebesar 0,151; untuk budaya religius sekolah sebesar 0,100; dan untuk kedisiplinan beragama sebesar 0,200. Karena signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel pendidikan agama Islam dalam keluarga, budaya religius sekolah dan kedisiplinan beragama berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

I	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga	.807	1.240
Budaya Religius Sekolah	.807	1.240

Dari hasil di atas dapat diketahui nilai inflation factor (VIF) kedua variabel, yaitu pendidikan agama Islam dalam keluarga dan budaya religius sekolah sebesar 1,240, yang berarti lebih kecil dari 5. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa antarvariabel independen tidak terjadi persoalan multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas Lnei2dengan LnX1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
				Beta	
(Constant)	2.752	8.251		.334	.739
1 LNX1	-.067	1.793	-.004	-.037	.970

Tabel 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas Lnei2dengan LnX2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.811	7.747	-.234	.816
	LNx2	1.023	1.862	.052	.584

Dari hasil output di atas dapat dilihat bahwa nilai t hitung adalah - 0,037 dan 549. Sedangkan nilai t tabel adalah 1,981. Karena nilai thitung (-1,037) berada pada $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima artinya pengujian antara Lnei2 dengan LnX1 dan Lnei2 dengan LnX2 tidakada gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 11. Hasil Uji Durbin-Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.495 ^a	.245	.232	5.910	1.877

Hasil output di atas menunjukkan bahwa angka DW sebesar 1,877, dan hal ini berarti tidak ada autokorelasi pada model regresi.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapat yaitu; (1) terdapat pengaruh yang signifikan dari hasil angket siswa antara pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap kedisiplinan beragama siswa MAN 1 Cirebon yang berarti variabel pendidikan agama Islam dalam keluarga berpengaruh terhadap kedisiplinan beragama sebesar 20,8%, (2) terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya religious sekolah terhadap Kedisiplinan beragamasiswa MAN 1 Cirebon. Yang berarti variabel budaya religious sekolah berpengaruh terhadap kedisiplinan beragama sebesar 13,9%. (3) terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara pendidikan agama Islam dalam keluarga dan budaya religious sekolah terhadap kedisiplinan beragama siswa MAN 1 Cirebon. Persentase sumbangan pengaruh variabel independen (pendidikan agama Islam dalam keluarga dan budaya religious sekolah) terhadap variabel dependen (kedisiplinan beragama siswa) sebesar 24,5 %. Sedangkan sisanya sebesar 75,5% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2014). *Research Design : Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches* (4th Ed). Thousand Oaks, California : SAGE Publications, Inc.
- Junaedi, M. (2009). *Kiai Bisri Musthafa Pendidikan Keluarga Berbasis Pesantren*, Semarang: Walisongo Press.
- Hamzah, A. A. (2015). Eksistensi Manusia dan Tugas Pokoknya dalam Tinjauan Pendidikan Islam. *Ash-Shahabah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1(2), 27–34.
- Heriyanto, M. (2020). Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Budaya Religius Sekolah terhadap Akhlak Karimah Peserta Didik MTs Wathoniyah Japurabakti Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon. *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 32–50.
- Hermawan, I., Ahmad, N., & Suhartini, A. (2020). Konsep Amanah dalam Perspektif

- Pendidikan Islam. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(2), 141–152.
- Muhlasin, M. (2019). Konsep Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Idarotuna*, 1(2), 126–140.
- Munawar, M. (2015). Humanisasi dalam Tujuan Pendidikan Islam. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 1(1), 89–102.
- Nawawi, M. A., & Iskandar, R. (2019). Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Budaya Religius Sekolah terhadap Kedisiplinan Beragama Siswa SMA Islam Sinar Cendekia Tangerang Selatan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(3), 357–367.
- Rizal, A. S. (2014). Filsafat Pendidikan Islam Sebagai Landasan Membangun Sistem Pendidikan Islami. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 12(1), 1–18.
- Rois, M. (2011). Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Erlangga
- Shochib, M. (2010). Pola Asuh Orang Tua (dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri sebagai Pribadi yang Berkarakter), Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Wahidin, D., & Aryani, W. D. (2022). Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Budaya Religius Sekolah Terhadap Kedisiplinan Beragama (Penelitian Kuantitatif Kepada Siswa Smp Plus Al-Aitaam Bandung). *Jurnal Education And Development*, 10(3), 533–538.
- Zaky, M. (2001). Akidah Islam, Jogjakarta: UII Press Jogjakarta.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).